



## Unsur Instrinsik Cerpen "Gubrak" Karya Seno Gumira Ajidarma

Nelsa Siti Nur Lestifiani<sup>1\*</sup>, Salsadilla Putri Heryana<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Siliwangi (IKIP Siliwangi), Indonesia

[lestifianinelsa@gmail.com](mailto:lestifianinelsa@gmail.com)<sup>1</sup>, [sdilla880@gmail.com](mailto:sdilla880@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat  
40521

Korespondensi penulis : [lestifianinelsa@gmail.com](mailto:lestifianinelsa@gmail.com)\*

**Abstract.** *The short story "Gubrak" by Seno Gumira Ajidarma is an interesting short story to analyze. This research analyzes the intrinsic elements of the short story 'Gubrak' by Seno Gumira Ajidarma which aims to determine the important elements used in the short story 'Gubrak' by Seno Gumira Ajidarma. The problem that will be answered in this research is what elements are in the short story "Gubrak" by Seno Gumira Ajidarma. The aim of this research is to determine the intrinsic elements of short stories. The research method used is a qualitative method because it is descriptive and leads to analysis by presenting an analysis of the intrinsic elements of the short story. The results of this research show that there are elements found in the short story 'Gubrak' by Seno Gumira Ajidarma including theme, characters, plot, setting, point of view, and message. This analysis is useful for finding out what elements are in the short story 'Gubrak' by Seno Gumira Ajidarma. The benefit of this research is that it allows viewers of literary works to feel the emotions contained in the literary work, especially literary works in the form of writing, so that the intrinsic elements can reflect individual expressions and are a means of depicting the atmosphere of the story. And literary works become more beautiful and do not abandon the aesthetic value of a literary work.*

**Keywords:** *short stories, literary works, intrinsic elements*

**Abstrak.** Cerpen "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma menjadi salah satu cerpen yang menarik untuk dianalisis. Penelitian ini menganalisis tentang unsur unsur instrinsik dari cerpen 'Gubrak' karya Seno Gumira Ajidarma yang bertujuan untuk mengetahui unsur unsur penting yang digunakan dalam cerpen 'Gubrak' karya Seno Gumira Ajidarma. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah unsur unsur apa saja yang ada di dalam cerpen "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur unsur instrinsik cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif karena bersifat deskriptif dan mengarah ke analisis dengan memaparkan analisis dari unsur unsur instrinsik cerpen tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur unsur yang ditemukan dalam cerpen 'Gubrak' karya Seno Gumira Ajidarma meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui apa saja unsur unsur yang ada didalam cerpen 'Gubrak' karya Seno Gumira Ajidarma. Manfaat dari penelitian ini adalah membuat penikmat karya sastra bisa merasakan emosi yang terdapat dalam karya sastra tersebut terutama karya sastra yang berupa tulisan, sehingga unsur unsur instrinsik dapat mencerminkan ekspresi individual dan alat melukiskan suasana cerita. Dan karya sastra menjadi lebih indah serta tidak meninggalkan nilai estetik suatu karya sastra

**Kata kunci :** Cerpen, karya sastra , unsur instrinsik

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu bentuk seni yang tercipta sejak ribuan tahun yang lalu dan masih terus berkembang hingga sekarang. Karya sastra juga merupakan hasil kreatif seseorang yang berasal dari khayalan atau pemikiran dan dapat dipresentasikan dengan wujud keindahan. Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, maupun drama. Hadirnya karya sastra dapat menghasilkan pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam karya sastra

terdapat nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca. Salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat adalah cerita pendek atau cerpen.

Cerpen adalah karya sastra berbentuk tulisan yang menceritakan tentang sebuah cerita secara singkat atau pendek. Cerpen biasanya hanya berfokus pada satu permasalahan atau konflik. Cerpen lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan karya sastra lain karena memiliki alur yang relatif lebih sederhana.

Salah satu cerpen yang menarik untuk dianalisis adalah "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma, seorang ilmuwan sastra dan teater asal Indonesia. Cerpen ini menyoroti kompleksitas kecantikan seorang wanita yang justru membawanya kepada masalah-masalah di ibukota tempatnya tinggal.

Penulis tertarik untuk menganalisis cerpen ini dengan pendekatan struktural untuk memahami lebih dalam unsur-unsur pembangunnya. Pendekatan struktural dipilih karena dapat membantu dalam mengeksplorasi dan memahami beragam unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut. Setiap individu dapat memberikan pemahaman yang berbeda terhadap sebuah karya sastra sesuai dengan pengalaman dan interpretasinya masing-masing. Dengan demikian, analisis struktural menjadi salah satu cara untuk mendekati makna dan pesan yang terkandung dalam cerita.

Melalui analisis unsur intrinsik cerpen "Gubrak" ini, diharapkan dapat terungkap dengan lebih jelas tema, tokoh, alur, latar, dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, pemahaman lebih dalam terhadap cerpen ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang kehidupan sosial dan realita yang terkandung di dalamnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas analisis unsur intrinsik cerpen "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma, dengan fokus pada pemahaman terhadap tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, serta amanat yang tersirat di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang sastra Indonesia, khususnya dalam konteks karya prosa.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap kumpulan cerpen "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam menentukan metode penelitian yang digunakan, dapat diperoleh melalui gabungan dua metode dengan syarat kedua metode tidak bertentangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskripsi analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti

menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analein* ('ana' = atas, 'lyein' = lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2004: 53).

Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud mendeskripsikan unsur-unsur yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Gubrak". Setelah mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan unsur-unsur, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Sedangkan objek penelitiannya adalah data yang meliputi gagasan, narasi, dialog, atau kalimat yang mengandung atau mewakili unsur-unsur intrinsik dalam penceritaan. Sehingga akan didapat kesimpulan berupa citra dalam kumpulan cerpen "Gubrak".

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nurgiantoro (2019: 30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor utama terbangunnya keutuhan sebuah cerita, yaitu antara lain: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berikut adalah hasil analisis dalam cerpen "Gubrak" karya Seno Gumira Ajidarma:

#### **Tema**

Tema utama yang terkandung dalam cerpen "Gubrak" adalah obsesi terhadap kecantikan fisik. Cerita ini menggambarkan bagaimana kecantikan yang luar biasa dapat menjadi pusat perhatian dan bahkan ketakutan bagi masyarakat di sekitarnya. Wanita dalam cerita tersebut memiliki kecantikan yang begitu menakutkan sehingga orang-orang yang melihatnya secara langsung jatuh pingsan. Obsesi terhadap kecantikan ini tercermin dalam berbagai tindakan ekstrem yang dilakukan oleh orang-orang, seperti menghindari untuk melihat wajah wanita tersebut atau bahkan sampai pada tindakan bunuh diri.

Selain itu, cerpen "Gubrak" juga menyoroti ketidakmampuan individu untuk menerima kecantikan fisik yang berlebihan. Meskipun kecantikan wanita tersebut diakui oleh banyak orang sebagai sesuatu yang luar biasa, namun ia sendiri merasa terbebani oleh dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecantikannya. Hal ini mencerminkan betapa sulitnya bagi seseorang untuk menerima dirinya sendiri ketika terus-menerus dipersepsikan oleh masyarakat atau lingkungannya sebagai objek yang luar biasa atau bahkan menakutkan.

Dampak sosial dan lingkungan juga menjadi tema yang penting dalam cerpen ini. Kota dalam cerita menjadi dilanda kekacauan karena reaksi orang-orang terhadap kecantikan wanita tersebut. Terjadinya kerusuhan, pembakaran, dan kepanikan menunjukkan betapa kuatnya pengaruh kecantikan tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini mengingatkan kita akan bahaya ketika masyarakat terjebak dalam pandangan yang sempit

tentang sebuah konsep dan bagaimana hal itu dapat merusak hubungan sosial dan mengancam stabilitas lingkungan.

### **Alur**

Alur cerpen "Gubrak" menampilkan pengembangan peristiwa yang terstruktur secara sistematis dari awal hingga akhir cerita. Pertama-tama, penulis memulai dengan memperkenalkan tokoh utamanya, seorang wanita yang memiliki kecantikan yang luar biasa dan dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungannya. Pengenalan karakter ini memberikan landasan bagi pembaca untuk memahami konflik utama yang akan dihadapi dalam cerita.

Selanjutnya, alur cerita berlanjut dengan penggambaran bagaimana kecantikan wanita tersebut menyebabkan kekacauan di kota tempat tinggalnya setelah ia berpergian keluar jalur yang biasanya ia lalui karena suatu hal. Orang-orang yang lewat menjadi terobsesi untuk menghindari melihat wajahnya karena takut jatuh pingsan, menciptakan suasana yang tegang dan tidak stabil di sepanjang cerita.

Kemudian, cerita mencapai puncaknya ketika wanita itu sendiri merasa terbebani oleh kecantikannya yang berlebihan dan memutuskan untuk menyayat wajahnya sendiri. Tindakan tragis ini menggambarkan konsekuensi yang mengerikan dari obsesi terhadap kecantikan duniawi yang berlebihan. Akhir cerita menampilkan gambaran kota yang dilanda kerusuhan dan kebakaran karena reaksi masyarakat terhadap kecantikan yang berlebihan, menunjukkan betapa besar dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh persepsi yang tidak seimbang terhadap kenyataan.

### **Tokoh**

Tokoh-tokoh dalam cerpen "Gubrak" memiliki peran yang kuat dalam menyampaikan pesan tentang bahaya obsesi terhadap kecantikan fisik. Tokoh utama, seorang wanita yang memiliki kecantikan yang luar biasa, menjadi pusat dari konflik cerita. Kecantikannya tidak hanya memengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga lingkungannya, menyebabkan orang-orang jatuh pingsan hanya dengan melihat wajahnya. Wanita ini digambarkan sebagai sosok yang terbebani oleh kecantikannya sendiri, sehingga akhirnya memilih untuk menyayat wajahnya sendiri sebagai bentuk penyelesaian tragis dari konflik yang dihadapinya.

Di samping tokoh utama, cerita juga menghadirkan berbagai tokoh pendukung yang memberikan gambaran lebih lanjut tentang dampak dari kecantikan wanita tersebut. Tokoh-tokoh ini mencerminkan beragam reaksi dan sikap terhadap kecantikan yang luar biasa itu. Ada

yang terpesona dan terobsesi, ada yang takut, ada yang menghindari, dan ada yang akhirnya terlibat dalam kekacauan yang ditimbulkan oleh kecantikan wanita tersebut. Melalui beragam reaksi dan sikap tokoh-tokoh ini, pembaca diberi gambaran yang lebih lengkap tentang kompleksitas dan keragaman respon manusia terhadap sebuah konsep yang ekstrem.

Dengan demikian, tokoh-tokoh dalam cerpen ini tidak hanya menjadi pelengkap cerita, tetapi juga alat bagi penulis untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang bahaya dari obsesi terhadap penampilan fisik yang berlebihan. Melalui penggambaran karakter yang kompleks dan beragam ini, pembaca dihadapkan pada refleksi tentang nilai-nilai dan norma-norma yang mendasari persepsi masyarakat terhadap kecantikan.

### **Latar**

Latar dalam cerpen "Gubrak" sangat penting karena memainkan peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan cerita. Pertama-tama, latar tempat dalam cerpen ini adalah sebuah kota yang dilanda kekacauan. Kota tersebut menjadi saksi dari dampak pemujaan kecantikan yang berlebihan, yang dapat mengubah sebuah kota menjadi medan perang.

### **Sudut Pandang**

Dalam cerpen "Gubrak", penggunaan sudut pandang orang ketiga memberikan keuntungan dalam menghadirkan gambaran luas tentang peristiwa dan tokoh tanpa terbatas oleh pemikiran atau pandangan subjektif dari satu karakter tertentu. Dengan menggunakan sudut pandang ini, pembaca dapat melihat berbagai sudut pandang dan reaksi dari berbagai tokoh dalam cerita. Misalnya, pembaca dapat melihat bagaimana kecantikan wanita utama memengaruhi reaksi beragam dari orang-orang di sekitarnya, termasuk rasa kagum, takut, atau bahkan kepanikan.

### **Amanat**

Amanat yang tersirat dalam cerpen "Gubrak" mengajak kita untuk merenungkan dampak negatif dari obsesi terhadap kecantikan fisik yang berlebihan. Cerita ini menyoroti bagaimana kecantikan yang luar biasa dapat menjadi bencana bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kecantikan wanita utama tidak hanya memengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga mengganggu ketertiban umum, menyebabkan kekacauan, dan bahkan menyebabkan kematian.

Melalui penggambaran kejadian-kejadian yang terjadi dalam cerita, pembaca diingatkan akan pentingnya memahami bahwa kecantikan bukanlah segalanya dan bahwa

obsesi terhadap penampilan fisik dapat memiliki konsekuensi yang serius. Pesan ini mengajak kita untuk lebih memperhatikan nilai-nilai dalam diri seseorang daripada sekadar penampilan fisiknya. Dengan memahami dan menginternalisasi pesan ini, diharapkan kita dapat lebih bijaksana dalam menilai dan menghargai orang lain berdasarkan kualitas dan karakter mereka, bukan hanya berdasarkan penampilan fisik semata.

#### 4. SIMPULAN

Analisis cerpen "Gubrak" menunjukkan bahwa karya sastra ini memiliki unsur-unsur intrinsik yang kuat. Tema utamanya adalah obsesi terhadap kecantikan fisik dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Alur cerita yang terstruktur memperkuat pengembangan konflik dan penyelesaian. Tokoh-tokoh dalam cerpen ini, terutama tokoh utama wanita cantik, mencerminkan beragam reaksi terhadap kecantikan. Latar belakang kota yang dilanda kekacauan menambahkan dimensi sosial dan lingkungan. Sudut pandang orang ketiga memberikan gambaran luas tentang peristiwa dan tokoh.

Pesan moral yang terkandung dalam cerpen ini penting untuk direfleksikan. Karya ini mengingatkan kita akan bahaya obsesi terhadap kecantikan fisik dan pentingnya menghargai nilai-nilai dalam diri seseorang, bukan hanya penampilan fisik. Analisis ini memberikan wawasan tentang sastra Indonesia dan dampak sosial dari obsesi terhadap kecantikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adjidarma, A. (2019). *Transit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anita, A., Anggraini, T., & Tressyalina, N. E. (2018). Karakteristik struktur dan alur dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 116–.
- Isnaini, H. (2023). Cerpen “Dodolitdodolitdodolibret” karya Seno Gumira Adjidarma: Representasi cerita fantastik dan psikoanalisis Sigmund Freud. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 10(2), 1-14.
- Isnaini, H. (2025). *Pluviophile: Kumpulan cerpen*. Bandung: Komunitas Kembang Sepatu.
- Jabrohim, (Ed.). (2001). *Metodologi penelitian sastra: Pengantar teori sastra*. Jakarta: Hanindita Graha Widya.
- Mahmud, M., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2022). Analisis unsur intrinsik.

- Moleong, L. J. (2001). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sangidu. (2004). Penelitian sastra: Pendekatan teori, metode, teknik, dan kiat. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Sumarjo, J., & K.M., S. (1994). Apresiasi kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahyudi, S. (2008). Pengantar teori sastra. Jakarta: PT Grasindo.